

# **PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMP SE- KECAMATAN OMBEN KABUPATEN SAMPANG**

**Moh Izzuddin**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Gresik

## **ABSTRAK**

*Kinerja guru akan terwujud dengan baik apabila guru memiliki kompetensi serta supervisi akademik kepala sekolah dalam mengelola interaksi belajar-mengajar dan memiliki kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang, 2) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang, 3) pengaruh kompetensi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Populasi penelitian adalah guru sebanyak 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru, (2) terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap kinerja guru (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru.*

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kinerja Guru

## **a. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran pendidik dalam menjadikan peserta didik yang berwawasan luas dan berkarakter sangat penting. Sehingga kualitas pendidik sangat diperhatikan demi terciptanya peserta didik yang diharapkan. Ada beberapa syarat agar seseorang bisa dikatakan pendidik. Noeng Muhadjir menyebutkan sebagaimana dikutip oleh Siswoyo (2013: 117), bahwa prasyarat seseorang bisa sebagai pendidik apabila seseorang tersebut: (1) memiliki pengetahuan lebih, (2) mengimplisitkan nilai dalam pengetahuan itu dan (3) bersedia menularkan pengetahuan beserta nilainya kepada orang lain.

Salah satu tugas utama guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan.

Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Guru memang dituntut agar memiliki kompetensi seperti yang sudah diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial, jadi sudah seharusnya guru mata pelajaran bahasa Inggris khususnya memiliki kompetensi tersebut karena selain mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik terutama di sekolah pedesaan khususnya di sekolah menengah pertama kecamatan Omben, kabupaten Sampang, sehingga menuntut guru mata pelajaran bahasa Inggris untuk bisa menguasai kelas dan juga mengembangkan bahan ajar serta pendekatan kepada peserta didik agar mereka bisa menyerap pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya mengenai supervisi akademik kepala sekolah adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Daresh, dalam (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2009:233) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan suatu proses mengawasi kemampuan seseorang untuk menca tujuan organisasi. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Penilaian tentang kualitas kinerja menurut (Sulistiyorini, 2012:9) dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi: unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara penyesuaian diri, dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Untuk mendapatkan penilaian kinerja yang dianggap berhasil, maka peneliti akan mencoba untuk menghubungkan kinerja ini dengan faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam meraih prestasi kerjanya. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya adalah: kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah.

Dari penelitian awal yang dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris, dari 42 guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP Se-Kecamatan Omben, 34,78 % memiliki kompetensi pedagogik, 43,48 % memiliki kompetensi profesional, 26,09 % memiliki kompetensi kepribadian, dan 39,13 % memiliki kompetensi sosial. Berdasarkan data awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah kompetensi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris sehingga akan berdampak terhadap kinerja guru tersebut.

Selanjutnya yang berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, supervisi merupakan bantuan memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas, fungsi, dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. (Jasmani&Syaiful, 2013:27), dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik sangatlah penting

untuk membantu kinerja guru bukan menilai kinerja guru. Dari data awal peneliti, sebanyak 18 guru atau 42,8 % sudah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, sedangkan 24 guru atau 57,2 % belum dilakukan supervisi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditentukan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben?
2. Apakah supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru mata pelajaran mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben?
3. Apakah kompetensi guru dan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### a.Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang dan Sekolah, hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan masukan tentang ada tidaknya pengaruh kompetensi akademik dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.
- 2) Bagi kepala sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berharga dalam menambah pengetahuan dan menjadi

bahan masukan tentang ada tidaknya pengaruh kompetensi akademik dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.

- 3) Diharapkan temuan ini dapat dijadikan referensi yang relevan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh kompetensi guru, dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, khususnya kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.
- 2) Dapat dijadikan pedoman dan contoh empiris bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.
- 3) Penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan teori yang ada dengan situasi yang terjadi di lapangan, memperdalam ilmu dan wawasan bagi guru tentang kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

### **c. KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kompetensi Guru**

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Musfah, 2015:27). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaga/pemerintah.

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, guru harus

mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Dimanaming-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Guru dituntut untuk menguasai semua kompetensi guru agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Musfah (2015:29) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu bidang kognitif sikap, dan perilaku yang ketiganya ini tidak dapat berdiri sendiri karena saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan kompetensi guru adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional.

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan memantau atas kemajuan belajar siswanya sebagai bagian dari kompetensi pedagogik dengan menggunakan berbagai teknik asesmen alternatif seperti pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, potofolio, memajukan karya siswanya.

Guru sebagai pelaku otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas (*classroom reform*) dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan sekitarnya. (Hanafiah dan Suhana, 2009:103).

Menurut Tight (2002) mengelola pembelajaran adalah rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran dan merupakan sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Batasan mengelola pembelajaran secara lebih sederhana dikemukakan Crowl bahwa mengelola pembelajaran sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan mengelola pembelajaran seorang guru melakukan suatu proses perubahan positif pada tingkah laku siswa yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan dan kompetensi serta

aspek lain pada diri siswa, sedangkan perubahan tingkah laku adalah keadaan lebih meningkat dari keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan aspirasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan definisi dari masing-masing kompetensi:

- Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

## 2.2 Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis berarti penglihatan dari atas. Pengertian seperti itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat, berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat. Istilah supervisi diambil dari bahasa Inggris “Supervision” yang berarti pengawasan. (Luk-luk Mufidah, 2009:3).

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran menurut Daresh (dalam bukunya Martiyono, 2014 : 99) mengemukakan supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya : Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penelitian kinerja bukan berarti

selesai pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program tindak lanjut.

Supervisi akademik perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan pada guru-guru berkembang secara profesional. Supervisi akademik merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru secara terus-menerus. Kegiatan supervisi memungkinkan guru-guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri problem yang dihadapi pembelajaran dengan imajinatif, penuh inisiatif dan kreativitas, bukan konformitas. (Akhmad Syarief, 2012 : 89).

Hal yang mendasari pentingnya supervisi akademik, misalnya : supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah; supervisi akademik dapat memadukan perbaikan pengajaran secara relatif menjadi lebih sempurna dan bertahap; supervisi akademik relevan dengan nuansa kurikulum yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara tuntas, sehingga supervisi akademik memberikan dukungan langsung pada guru dalam mengupayakan tercapainya tingkat kompetensi tertentu pada siswa; supervisi akademik merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas dan kemampuan guru.

Problem peningkatan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya. Kualitas kerja supervisor sekolah perlu dilandasi oleh peningkatan kemampuan supervisi para supervisor dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab. (Akhmad Syarief, 2012 : 91).

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik kepala sekolah itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

### 2.3 Kinerja Guru

Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja hasil kerja atau unjuk kerja (LAN, 1997:3) Sejalan dengan itu Smith (1982:393), menyatakan bahwa kinerja adalah "...output drive from processes, human or otherwise", Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu process. (Mulyasa, 2004:136)

Pendapat lain mengatakan Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistiyorini, 2012). Adapun ahli lain yang berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Fatah menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan (Nanang Fatah, 2012:34).

Tingkat keberhasilan kinerja guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah (Supardi, 2013)

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator kinerja guru, antara lain; 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar, 4) Pemberian tugas kepada siswa, 5) Kemampuan mengelola kelas, 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

## d. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006:81). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode regresi, untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara kompetensi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang pada tahun pelajaran 2019/2020 dan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Subyek penelitian pada guru yang berstatus pegawai negeri dan non Pegawai Negeri Sipil (PNS), hal ini dilatarbelakangi beberapa hal yang mendasari alasan tersebut, bahwa pada umumnya guru yang telah berstatus pegawai negeri/non PNS dan bersertifikat berada di sekolah negeri dan swasta telah mendapat perhatian dari pemerintah dalam hal peningkatan kemampuan profesionalnya melalui pendidikan dan latihan, penataran, workshop dan sebagainya. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik korelasi, dalam hal ini menggunakan bantuan komputer program SPSS.

Sedangkan penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel bebas yang masing-masing diberi lambang  $X_1$ ,  $X_2$ , dan satu variabel terikat yang diberi lambang  $Y$ , variabel tersebut adalah :

1. Kompetensi guru diberi lambang  $X_1$
2. Supervisi akademik diberi lambang  $X_2$
3. Kinerja guru, diberi lambang  $Y$

### 3.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut: "Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah guru bahasa Inggris SMP se- kecamatan Omben, Kabupaten Sampang yang berjumlah 42 orang.

### 3.3 Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Pada penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai petugas yang memproses pengumpulan data sehingga peneliti melakukan pengumpulan data secara mandiri kepada semua koresponden. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan angket kepada 42 guru bahasa Inggris SMP se- kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang berbentuk angket disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden dalam penelitian pada saat observasi.

Dalam operasional variabel peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert*.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Uji asumsi klasik meliputi: Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi

Sedangkan uji hipotesis, yaitu: analisis regresi linear berganda, uji parsial (Uji t), dan uji simultan (Uji F)

## e. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Se- Kecamatan Omben

Profesional adalah memenuhi standar atau Berdasarkan hasil skor penilaian angket kompetensi guru diperoleh predikat baik dengan presentasi 52,3% atau 22 guru, dan berdasarkan dari hasil perhitungan uji t pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $2,564 > t_{tabel}$  2,022 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , berarti kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama, yang berbunyi: kompetensi guru hubungan ada hubungan dan berpengaruh

terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMP se-kecamatan Omben.

Guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline) dan tanggungjawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis. (Hanafiah dan Suhana, 2009: 106).

Kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional. 4 jenis kompetensi guru berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi guru merupakan merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi guru berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kinerja mengajar merupakan suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja seseorang dalam melakukan pembelajaran. Kinerja mengajar sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam melakukan pembelajaran sesuai

dengan wewenang dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pembahasan dari uji analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada saling keterkaitan atau pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.

#### **4.2 Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Se-Kecamatan Omben**

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji t pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $2,997 > t_{tabel}$   $2,022$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , berarti supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kedua, yang berbunyi: supervisi akademik kepala sekolah ada hubungan dan berpengaruh terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMP se-kecamatan Omben. Selain itu berdasarkan hasil angket frekuensi skor responden dengan predikat cukup baik dengan presentase 50% atau 18 guru.

Supervisi akademik perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan pada guru-guru berkembang secara profesional. Supervisi akademik merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru secara terus-menerus. Kegiatan supervisi memungkinkan guru-guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri problem yang dihadapi pembelajaran dengan imajinatif, penuh inisiatif dan kreativitas, bukan konformitas. (Akhmad Syarief, 2012: 89).

Proses pelaksanaan supervisi memiliki beberapa prinsip, diantaranya: 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah; 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran; 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument; 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya; 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah yang mungkin akan terjadi; 6) Konstruktif, artinya mengembangkan proses pembelajaran; 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran; 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran; 9)

Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik; 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi; 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor; 12) Berkesinambungan supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah, 13) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan; 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas. (Martiyono, 2014:100).

Kemudian teori juga menyatakan bahwa Tingkat keberhasilan kinerja guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah (Supardi, 2013).

Berdasarkan uji analisis pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Pelaksanaan supervisi akademik sebagai alat organisasi dalam mengembangkan kemampuan profesional (profesional development) diharapkan tidak sampai hanya pada membantu guru dalam mengelola pembelajaran tetapi harus mampu mengantarkan guru untuk memahami secara utuh apa yang menjadi tanggungjawabnya dalam mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik yang menuntut adanya peningkatan dan pembaharuan kapasitas diri secara terus-menerus.

#### **4.3 Pengaruh Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Se-Kecamatan Omben**

Berdasarkan nilai F hitung sebesar 5,615 dengan nilai p value (sig.) sebesar 0.01 yang berada di bawah alpha 5% (0.05). Hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (kompetensi guru, dan supervisi akademik) terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru.

Selain itu, diketahui bahwa dari guru yang menjadi responden penelitian tentang Kinerja Guru dari sebanyak 42 orang, ada 17 guru (40,4%) menjawab butir instrumen dengan kriteria sangat baik, 19 guru (45,2%)

menjawab butir instrumen dengan kriteria baik, dan 6 guru (14,3%) menjawab butir instrumen dengan kriteria cukup baik. Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris SMP se-kecamatan Omben memiliki kinerja dengan kriteria baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga yang berbunyi: Ada pengaruh kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP se-Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.

Diperoleh garis persamaan regresi  $Y = 86,925 + 0,597X_1 + 0,396X_2$ . Hasil ini menunjukkan tanda yang positif ini adalah sesuai dengan teori dan dapat dimaknai bahwa kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah yang baik maka kinerja guru akan baik pula.

## f. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian empiris, dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan statistik menunjukkan hasil sebagai berikut ini.

1. Diketahui bahwa dari guru yang menjadi responden penelitian tentang Kompetensi Guru dari sebanyak 42 orang ada 15 guru (35,7%) menjawab butir instrumen dengan kriteria sangat baik, 22 guru (52,3%) menjawab butir instrumen dengan kriteria baik dan 5 guru (11,9%) menjawab butir instrumen dengan kriteria cukup baik. Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris SMP se-kecamatan Omben memiliki kompetensi dengan kriteria baik.
2. Diketahui bahwa dari guru yang menjadi responden penelitian tentang Supervisi Akademik dari sebanyak 42 orang, ada 9 guru (25%) menjawab butir instrumen dengan kriteria sangat baik, 13 guru (36,1%) menjawab butir instrumen dengan kriteria baik, 18 guru (50%) menjawab butir instrumen dengan kriteria cukup baik dan 2 guru (5,5%) menjawab butir instrumen dengan kriteria kurang baik. Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris SMP se-kecamatan Omben memiliki supervisi akademik dengan kriteria cukup baik.
3. Diketahui bahwa dari guru yang menjadi responden penelitian tentang Kinerja Guru dari sebanyak 42 orang, ada 17 guru (40,4%) menjawab butir instrumen dengan kriteria sangat baik, 19 guru (45,2%)

menjawab butir instrumen dengan kriteria baik, dan 6 guru (14,3%) menjawab butir instrumen dengan kriteria cukup baik. Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris SMP se-kecamatan Omben memiliki kinerja dengan kriteria baik.

4. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan melalui output statistik yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,564 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama terbukti. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi guru akan menyebabkan semakin tinggi pula kinerja guru bahasa Inggris SMP se-kecamatan Omben.
5. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan melalui output statistik yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,997 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,004 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua terbukti. Oleh karena itu, semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah akan menyebabkan semakin tinggi pula kinerja guru bahasa Inggris SMP se-kecamatan Omben.
6. Kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, hal ini berdasarkan nilai Fhitung sebesar 5,615 dengan nilai p value (sig.) sebesar 0,01 yang berada di bawah alpha 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis ketiga terbukti. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah akan menyebabkan semakin tinggi pula kinerja guru bahasa Inggris SMP se-kecamatan Omben.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran agar bisa memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Sekolah, pihak sekolah agar lebih meningkatkan dan pengembangan sumber daya guru serta dapat meningkatkan lagi dalam merumuskan program supervisi akademik bersama guru-guru senior dengan membentuk Tim pembantu supervisi akademik sehingga kinerja guru bisa lebih maksimal lagi.

2. Guru diharapkan dapat meningkatkan empat kompetensi dalam proses belajar mengajar dan juga supervisi akademik penting untuk membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya guru sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Cara yang sangat ideal dalam melakukan supervisi akademik kepala sekolah untuk mengamati pembelajaran di kelas. Undangan dilakukan karena guru menyadari kekurangan dan kelemahannya sehingga perlu bantuan. Tetapi sepertinya hal ini tidak lazim, biasanya kepala sekolah yang memprogram supervisi kunjungan kelas. Program kegiatan berasal dari kepala sekolah. Tetapi pada kenyataannya kunjungan kelas atas undangan guru jarang terjadi dikarenakan guru lebih baik tidak disupervisi karena harus mempersiapkan perangkat pendukung KBM.
  3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti lain yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa, penulis menyarankan untuk meneliti pada lokus yang berbeda karakternya, yaitu pada lokus yang memiliki aksesibilitas semakin kompetitif, mengembangkan variabel penelitian, terutama variabel yang berdekatan dengan aspek psikologis dan meneliti dengan pendekatan lain, yang lebih mampu menjelaskan dalam setting yang lebih fokus dan holistik.
- Mufidah, Luk Luk. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Siswoyo, Dwi. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2009. *Profesi Keguruan*, Cetkan Pertama Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta CV
- Sulistiyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standart Nasional*. Yogyakarta : Teras.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syarief, Akhmad. 2012. *Etika Profesi Pendidikan*, Yogyakarta : LaksBang Pressindo.
- Tight, M. 2002. *Key Concept in Adult Education and Training 2nd Edition*. London: Falmer Taylor and Francis Group

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cetakan kedua, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja. Rosdakarya.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Cetakan Pertama, Bandung : PT Refika Adi Tama.
- Jasmani & Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan:Terobosan Baru dalam Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martiyono, 2014. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Aswaja.